

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Unit Observasi**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

Badan Keuangan Daerah Kota Kupang awal berdiri dengan nomenklatur Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang, yang selanjutnya disingkat Dispenda Kota Kupang, merupakan entitas Koordinator dan Pengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang. Dinas ini awalnya terbentuk berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor KUPD.7/12/A-101 Tahun 1978. Awalnya Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang berstatus sebagai Suku Dinas Pendapatan Daerah Kota Administratif Kupang dan dalam tugasnya melakukan kegiatan penagihan Pendapatan Asli Daerah dan IPEDA pada tahun 1980 s/d 1992. Nama IPEDA diubah menjadi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang saat itu masih bergabung dengan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kupang. Selanjutnya status Suku Dinas Pendapatan Daerah Kota Administratif Kupang diganti menjadi Cabang Dinas Pendapatan Daerah Kota Administratif Kupang pada tahun 1983 s/d 1996 yang dalam tugasnya menangani penagihan PAD dan PBB dari tahun 1992 s/d saat ini. Cabang Dinas diganti nama lagi menjadi Dinas Pendapatan Kota Madya Kupang pada tahun 1996 s/d 1998, diganti menjadi Dispenda Kota Kupang tahun 1998 s/d 2008, diganti lagi menjadi Dispenkeu Kota Kupang pada tahun 2008 s/d maret 2014, sampai dengan Desember 2016 menjadi Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang dan diganti

nama Dispenda menjadi Badan Keuangan Daerah Kota Kupang yang tetap dalam menangani dana kepengurusan APBD dan pendapatan Asli Daerah, Keuangan serta asset lainnya.

Berkaitan dengan kepemimpinan, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Kupang telah diubah menjadi Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang yang dikepalai oleh Jeffry Edward Pelt, SH dari tanggal 13 Maret 2014 sampai tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan Perwali No. 07 tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Keuangan Daerah, Dispenda diubah menjadi Badan Keuangan Daerah Kota Kupang (BKD) pada tanggal 09 Januari 2017 dengan Nomor : 57 tahun 2017 karena terdapat 3 instansi yang dimerjer yaitu, Dispenda, Keuangan dan Aset yang kemudian dikepalai oleh Bapak Jeffry Edward Pelt, SH. Saat ini Bapak Jeffry Edward Pelt, SH sedang melaksanakan beberapa kegiatan besar tiap tahunnya, antara lain : Pekan Pelayanan PBB-P2, Sosialisasi Perda tentang pajak dan retribusi daerah, Keuangan, PBB dan BPHTB, Akuntansi dan Aset dan Komputerisasi Sistem Perpajakan memakai system online dan manual.

Tabel 4.1

**Nama-nama Pejabat yang Memimpin Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang Dari Tahun 1980 s/d Saat Ini.**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE</b>
1.	Yohanes Pah Pena	1980 s/d 1983
2.	Drs. J. V. Nenobahan, SH	1983 s/d 1998
3.	Jonas Salean, SH. M.Si	1998 s/d 2001
4.	Winestra E. Manuhutu, S.I.P	2001 s/d 2004
5.	Yohanes Baker, SH	2004 s/d 2005
6.	Drs. Jakob L. Tokoh, M.Si	2005 s/d 2008
7.	Drs. Noldi Dethan	2008 s/d 2010
8.	Dra. Esther Muhu	Februari 2010 s/d Juni 2010
9.	Alfred A. Lakabela, S.Pd	Juni 2010 s/d Maret 2013
10.	Drs. Ferdinandus D. Lehot	Maret 2013 s/d Juni 2013

11.	Drs. Jakob L. Tokoh, M.Si	Juni 2013 s/d Maret 2014
12.	Jeffry Edward Pelt, SH	Maret 2014 s/d Desember 2016
13.	Jeffry Edward Pelt, SH	Desember 2016 s/d Sekarang

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Badan Keuangan Daerah Kota Kupang adalah sebagai berikut :

##### VISI

*“Menjadi koordinator dan pengelola pungutan yang handal dalam menggali dan menetapkan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang meningkat secara signifikan serta mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mampu mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa untuk terwujudnya masyarakat kota yang cerdas, beradab, berbudaya, sejahtera dan berdaya saing”.*

##### MISI

Untuk mewujudkan visi diatas, Badan Keuangan Daerah Kota Kupang merumuskan beberapa misi antara lain yaitu :

1. Mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan secara intensif, koordinatif dan berkesinambungan
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur yang memadai.
3. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dan retribusi dari warga masyarakat Kota Kupang.
4. Memberikan pelayanan PRIMA dibidang perpajakan.

## TUJUAN

Untuk mewujudkan peningkatan pendapatan asli daerah dalam visi dan misi tersebut diatas maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan PAD Kota Kupang secara signifikan dari tahun ke tahun.
2. Meningkatkan kemampuan teknis aparat Badan Keuangan Daerah Kota Kupang.
3. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga masyarakat Kota Kupang tentang pajak dan retribusi
4. Memberikan pelayanan PRIMA dibidang perpajakan daerah.

## **4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Prasyarat Analisis Regresi**

Analisis ini didahului oleh uji asumsi yang disyaratkan oleh uji regresi yaitu menggunakan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini menggunakan alat uji yaitu uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan hasil uji KS dengan taraf signifikansi tertentu. Hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36866569
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.093
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

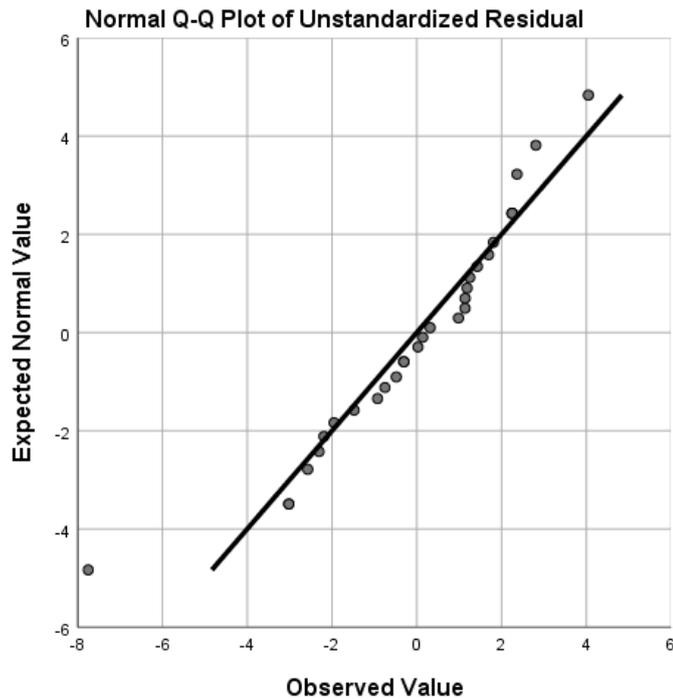
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data untuk variabel yakni hasil perhitungan uji normalitas data, skor variabel diperoleh  $\text{sig.KS}=0.200 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa skor variable penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, analisis normalitas data ini juga didukung dari Normal Q-Q Plot, dengan hasil uji normalitas data dibawah ini:



Gambar 4.8 Hasil Analisis Normal Q-Q Plot Variabel Penelitian

#### 4.2.2 Analisis Data Deskriptif

Mendesripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sampel yang ditetapkan sebanyak 30 responden di Badan Keuangan daerah Kota Kupang telah mengisi kuisiner yang diajukan. Sebelum pengisian kuisiner dilaksanakan oleh responden, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuisiner dimaksud. Peneliti menjelaskan bahwa data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y); yang meliputi Relevan (Y1), Andal (Y2), Dapat dibandingkan (Y3) dan Dapat dipahami (Y4); dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi

Perangkat data (X1), Pengelolaan data (X2) dan Perawatan (X3). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rerata, simpangan baku dan variannya. Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar dari data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**

**Data Statistik Dasar Variabel Penelitian**

Komponen	Variabel						
	Y1	Y2	Y3	Y4	X1	X2	X3
N	30	30	30	30	30	30	30
Skor terendah	3	1	2	1	2	3	2
Skor tertinggi	5	5	5	5	5	5	5
Skor rata-rata	4.50	4.33	4.63	4.07	3.67	3.73	3.80
Median	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Modus	5	5	5	5	4	4	4
Simpangan baku	0.777	0.959	0.669	1.112	0.758	0.640	0.761
Varians	0.603	0.920	0.447	1.237	0.575	0.409	0.579

Keterangan :

- N : Jumlah responden
- Y1 : Relevan
- Y2 : Andal
- Y3 : Dapat dibandingkan
- Y4 : Dapat dipahami
- X1 : Perangkat data
- X2 : Pengelolaan data
- X3 : Perawatan

#### 4.2.2.1 Laporan Keuangan Daerah (Y)

##### a.Relevan

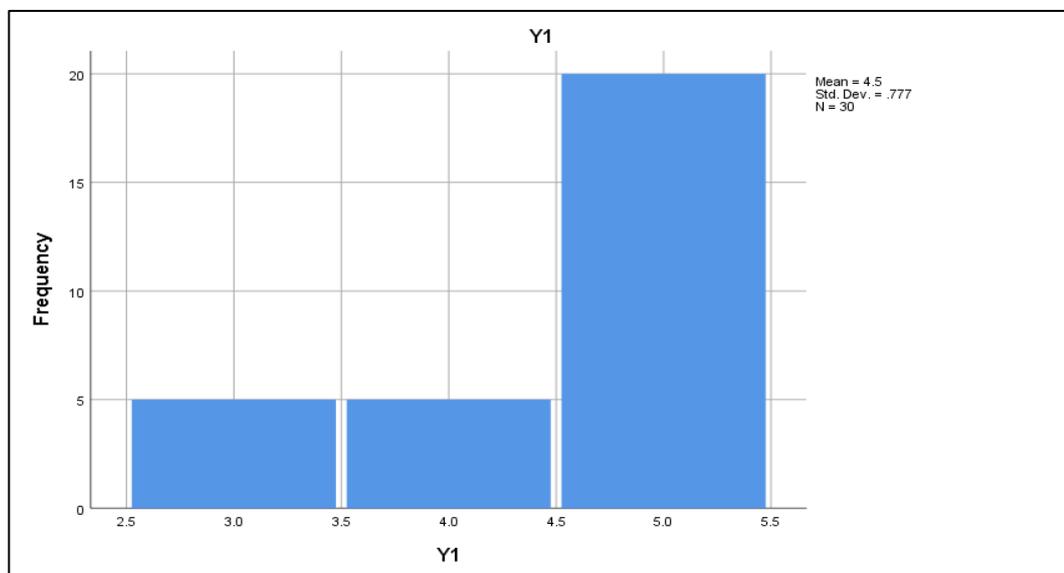
Variabel relevan (Y1) diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 2 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 2 sampai 10. Dari hasil

analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 5, skor rata-rata 4.50, standar deviasi 0.777 dan variannya 0.603 Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sama sekali belum, sebagian kecil, netral, sebagian besar, sudah sepenuhnya) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Skor Variabel Relevan**

No	Tingkat Relevansi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sama sekali belum	1	0	0
2	Sebagian kecil	2	0	0
3	Netral	3	5	16.7
4	Sebagian Besar	4	5	16.7
5	Sudah sepenuhnya	5	20	66.7
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Skor Relevan

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 16.7% atau sebanyak 5 orang responden berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan sudah diselesaikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (*feedback value*), 16.7% atau sebanyak 5 orang responden berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun sebagian besar sudah sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan sebagian besar sudah diselesaikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (*feedback value*), dan 66.7% atau sebanyak 20 orang responden berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sepenuhnya sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan sudah sepenuhnya diselesaikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (*feedback value*).

b. Andal (Y2)

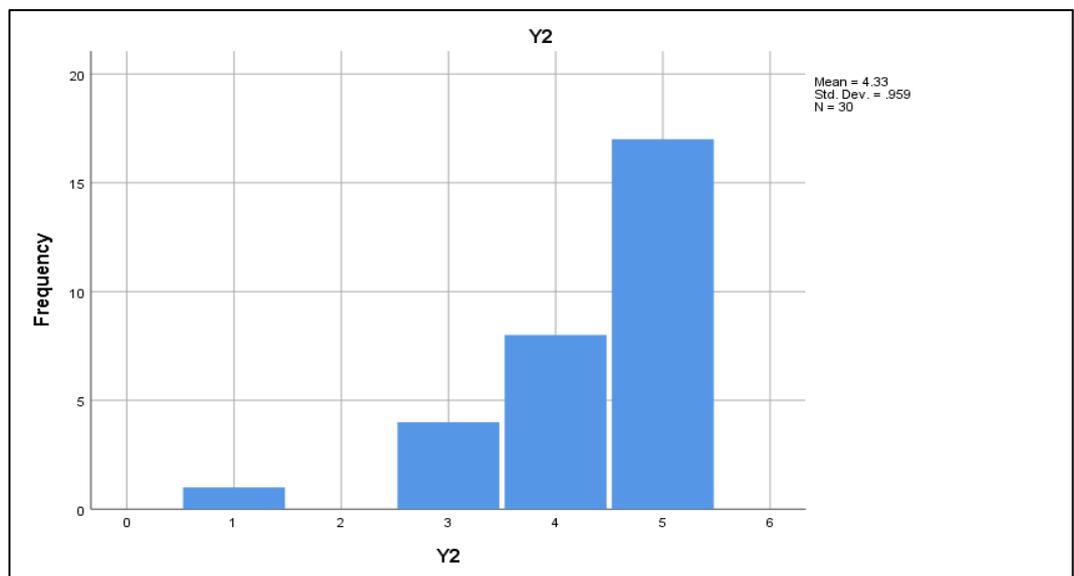
Variabel andal (Y2) diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 2 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 2 sampai 10. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 1, skor tertinggi 5,

skor rata-rata 4.33, standar deviasi 0.959 dan variannya 0.920 Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sama sekali belum, sebagian kecil, netral, sebagian besar, sudah sepenuhnya) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Skor Variabel Andal**

No	Tingkat Andal	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sama sekali belum	1	1	3.3
2	Sebagian kecil	2	0	0
3	Netral	3	4	13.3
4	Sebagian Besar	4	8	26.7
5	Sudah sepenuhnya	5	17	56.7
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Skor Andal

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 3.3% atau sebanyak 1 orang responden berpendapat bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sama sekali belum benar dan sama sekali belum memenuhi kebutuhan para pengguna dan sama sekali belum tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya, serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sama sekali belum menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material, 13.3% atau sebanyak 4 orang responden berpendapat bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah benar dan sudah memenuhi kebutuhan para pengguna dan sudah tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya, serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material, 26.7% atau sebanyak 8 orang responden berpendapat bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebagian besar benar dan sebagian besar memenuhi kebutuhan para pengguna dan sebagian besar tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebagian besar menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material, dan 56.7% atau sebanyak 17 orang responden berpendapat bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah sepenuhnya benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan sudah sepenuhnya tidak berpihak pada kepentingan

pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya, serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sudah sepenuhnya menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.

c. Dapat dibandingkan (Y3)

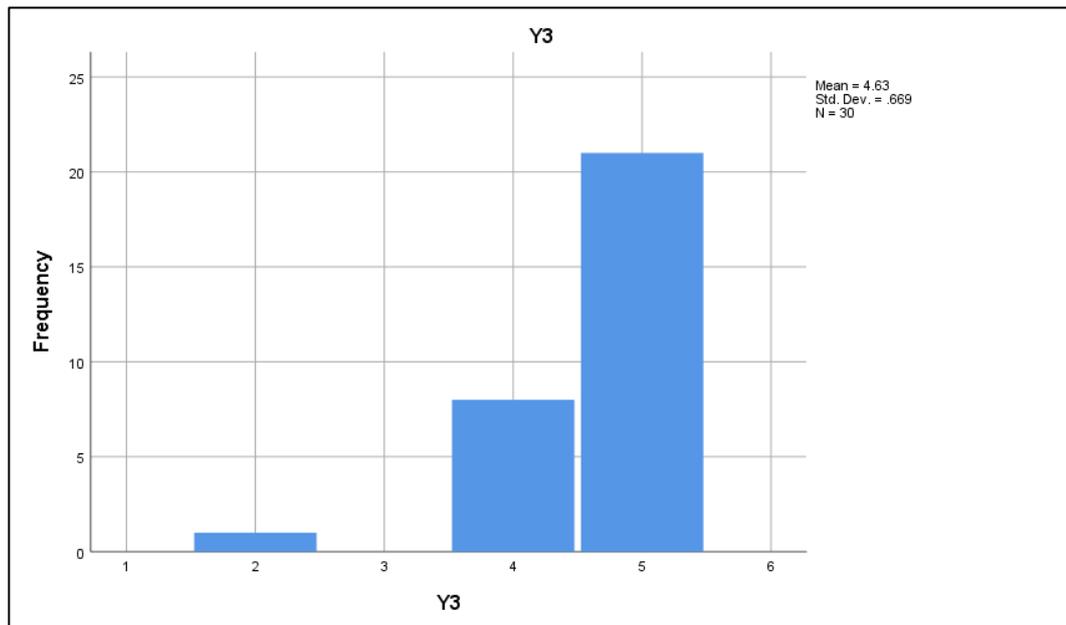
Variabel dapat dibandingkan (Y3) diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 1 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Butir pertanyaan ini memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 1 sampai 5. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 2, skor tertinggi 5, skor rata-rata 4.63, standar deviasi 0.669 dan variannya 0.447. Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sama sekali belum, sebagian kecil, netral, sebagian besar, sudah sepenuhnya) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Distribusi Skor Variabel Dapat dibandingkan**

No	Tingkat Dapat dibandingkan	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sama sekali belum	1	0	0
2	Sebagian kecil	2	1	3.3
3	Netral	3	0	0
4	Sebagian Besar	4	8	26.7
5	Sudah sepenuhnya	5	21	70.0
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Batang Skor Dapat diandalkan

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 3.3% atau sebanyak 1 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sebagian kecil dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, 26.7% atau sebanyak 8 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sebagian besar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, dan 70.0% atau sebanyak 21 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sudah sepenuhnya dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

d. Dapat dipahami (Y4)

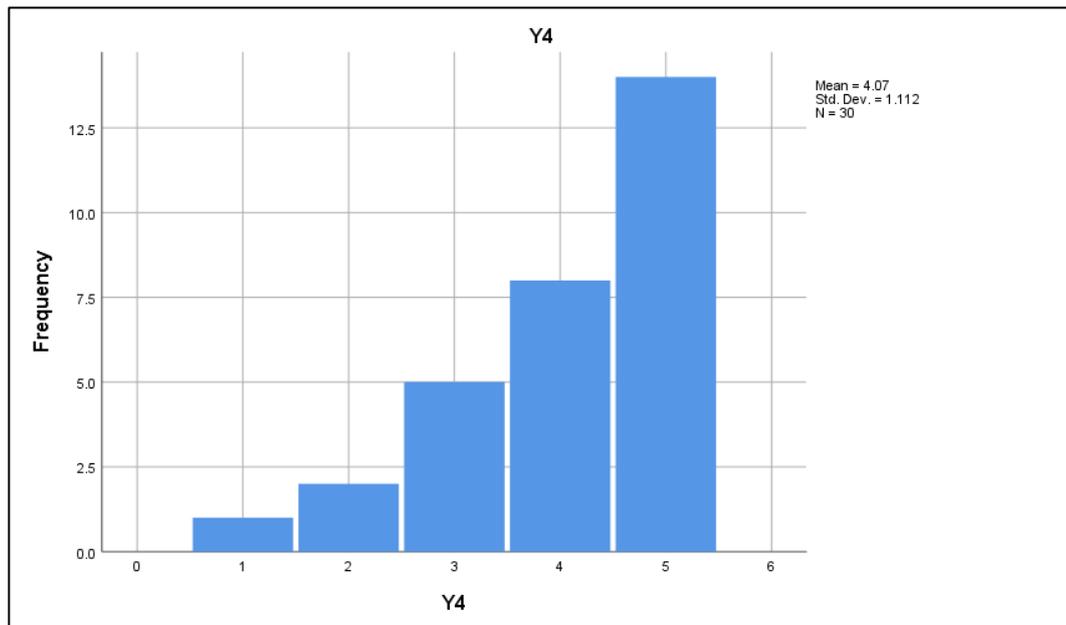
Variabel dapat dipahami (Y4) diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 1 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Butir pertanyaan ini memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 1 sampai 5. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 1, skor tertinggi 5, skor rata-rata 4.07, standar deviasi 1.112 dan variannya 1.237. Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sama sekali belum, sebagian kecil, netral, sebagian besar, sudah sepenuhnya) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**

**Distribusi Skor Variabel Dapat dipahami**

No	Tingkat Dapat dipahami	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sama sekali belum	1	1	3.3
2	Sebagian kecil	2	2	6.7
3	Netral	3	5	16.7
4	Sebagian Besar	4	8	26.7
5	Sudah sepenuhnya	5	14	46.7
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Batang Skor Dapat dipahami

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 3.3% atau sebanyak 1 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sama sekali belum selalu mempertimbangkan tingkat pemahaman pengguna, 6.7% atau sebanyak 2 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sebagian kecil selalu mempertimbangkan tingkat pemahaman pengguna, 16.7% atau sebanyak 5 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sudah selalu mempertimbangkan tingkat pemahaman pengguna, 26.7% atau sebanyak 8 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sebagian besar selalu mempertimbangkan tingkat pemahaman pengguna dan 46.7% atau sebanyak 14 orang responden berpendapat bahwa laporan pengelolaan keuangan daerah yang

dibuat sudah sepenuhnya selalu mempertimbangkan tingkat pemahaman pengguna.

#### 4.2.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)

a. Perangkat data (X1)

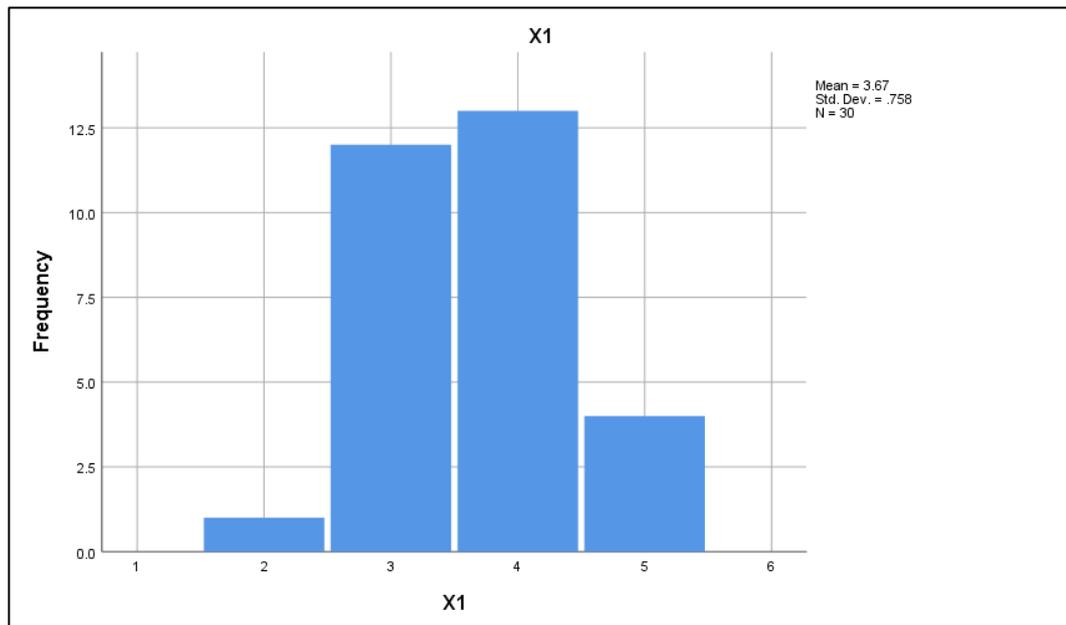
Variabel perangkat data (X1) diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 3 sampai 15. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 2, skor tertinggi 5, skor rata-rata 3.67, standar deviasi 0.758 dan variannya 0.575. Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**

#### **Distribusi Skor Variabel Perangkat Data**

No	Tingkat Pendapat	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	0	0
2	Tidak setuju	2	1	3.3
3	Netral	3	12	40.0
4	Setuju	4	13	43.3
5	Sangat setuju	5	4	13.3
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5 Diagram Batang Skor Perangkat Data

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 3.3% atau sebanyak 1 orang responden berpendapat tidak setuju bahwa jaringan internet sudah terpasang dan berfungsi dengan baik di setiap ruangan kerja pegawai, pegawai sudah memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung pekerjaan dan jumlah komputer sudah cukup memadai di setiap ruangan kerja pegawai, 40.0% atau sebanyak 12 orang responden berpendapat bahwa jaringan internet sudah terpasang dan berfungsi dengan baik di setiap ruangan kerja pegawai, pegawai sudah memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung pekerjaan dan jumlah komputer sudah cukup memadai di setiap ruangan kerja pegawai, 43.3% atau sebanyak 13 orang responden berpendapat setuju bahwa jaringan internet sudah terpasang dan berfungsi dengan baik di setiap ruangan kerja pegawai, pegawai sudah memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung pekerjaan dan jumlah

komputer sudah cukup memadai di setiap ruangan kerja pegawai, dan 13.3% atau sebanyak 4 orang responden berpendapat sangat setuju bahwa jaringan internet sudah terpasang dan berfungsi dengan baik di setiap ruangan kerja pegawai, pegawai sudah memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung pekerjaan dan jumlah komputer sudah cukup memadai di setiap ruangan kerja pegawai.

b. Pengelolaan data keuangan (X2)

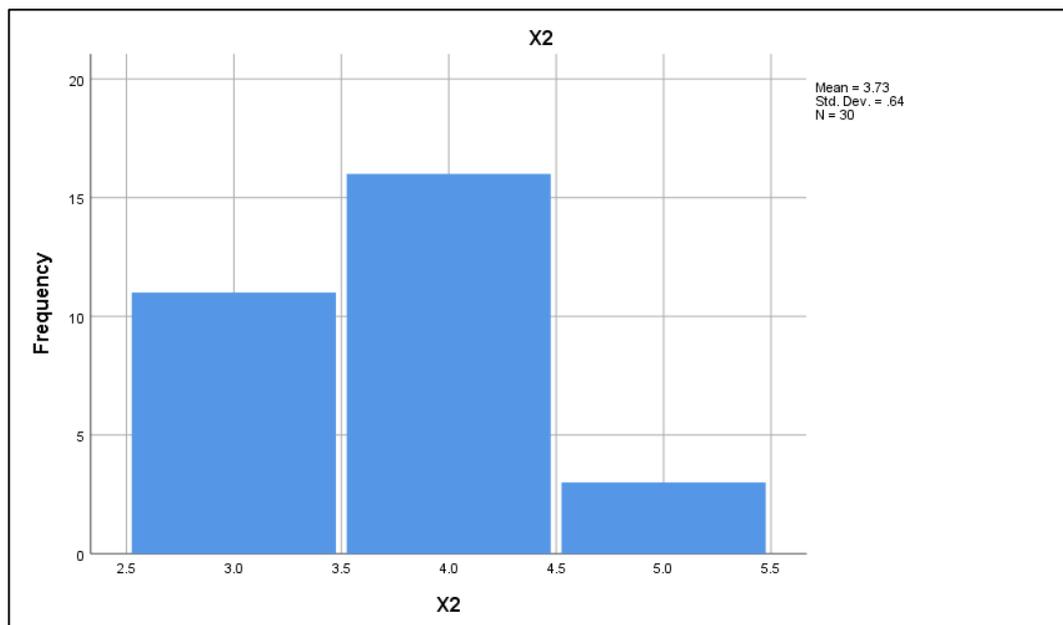
Variabel pengelolaan data keuangan (X2) diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 7 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 7 sampai 35. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 5, skor rata-rata 3.73, standar deviasi 0.640 dan variannya 0.409. Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokkan dalam 5 (lima) skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**

**Distribusi Skor Variabel Pengelolaan Data Keuangan**

No	Tingkat Pendapat	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	0	0
2	Tidak setuju	2	0	0
3	Netral	3	11	36.7
4	Setuju	4	16	53.3
5	Sangat setuju	5	3	10.0
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram Batang Skor Pengelolaan Data Keuangan

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 36.7% atau sebanyak 11 orang responden berpendapat bahwa pengolahan data transaksi keuangan sudah menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu SKDI, bahwa sudah ada pedoman prosedur penggunaan aplikasi SKDI, bahwa sudah ada pelatihan intensif penggunaan aplikasi SKDI, bahwa aplikasi SKDI sudah mempermudah pengelolaan keuangan, bahwa output aplikasi SKDI sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), bahwa proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sudah dilakukan secara komputerisasi dan bahwa laporan akuntansi dan manajerial sudah dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi; 53.3% atau sebanyak 16 orang responden berpendapat setuju bahwa pengolahan data transaksi keuangan sudah menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu SKDI, bahwa sudah ada pedoman prosedur penggunaan aplikasi SKDI, bahwa sudah ada pelatihan intensif penggunaan aplikasi SKDI, bahwa aplikasi SKDI sudah mempermudah pengelolaan keuangan, bahwa output aplikasi SKDI sudah sesuai dengan Standar

Akuntansi Pemerintahan (SAP), bahwa proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sudah dilakukan secara komputerisasi dan bahwa laporan akuntansi dan manajerial sudah dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi; dan 10.0% atau sebanyak 3 orang responden berpendapat sangat setuju bahwa pengolahan data transaksi keuangan sudah menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu SKDI, bahwa sudah ada pedoman prosedur penggunaan aplikasi SKDI, bahwa sudah ada pelatihan intensif penggunaan aplikasi SKDI, bahwa aplikasi SKDI sudah mempermudah pengelolaan keuangan, bahwa output aplikasi SKDI sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), bahwa proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan sudah dilakukan secara komputerisasi dan bahwa laporan akuntansi dan manajerial sudah dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.

c. Perawatan Peralatan (X3)

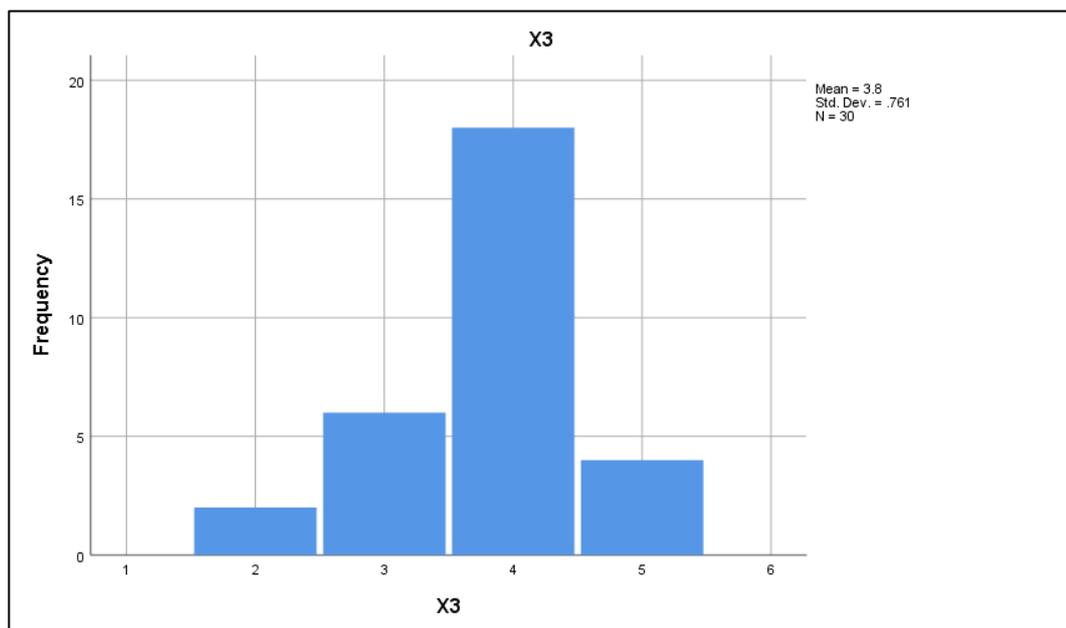
Variabel perawatan peralatan (X3) diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 3 sampai 15. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 2, skor tertinggi 5, skor rata-rata 3.80, standar deviasi 0.761 dan variannya 0.579. Perolehan skor penelitian variabel relevan setelah dikelompokan dalam 5 (lima) skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**

**Distribusi Skor Variabel Pengelolaan Data Keuangan**

No	Tingkat Pendapat	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	1	0	0
2	Tidak setuju	2	2	6.7
3	Netral	3	6	20.0
4	Setuju	4	18	60.0
5	Sangat setuju	5	4	13.3
Jumlah			30	100.0

Skor relevan yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.7 Diagram Batang Skor Pengelolaan Data Keuangan**

Berdasarkan informasi dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa 6.7% atau sebanyak 2 orang responden berpendapat tidak setuju bahwa adanya

pemeliharaan peralatan teknologi informasi secara berkala, bahwa adanya sistem pendataan peralatan dan waktu perbaikan peralatan TI, dan bahwa peralatan yang sudah using/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya; 20.0% atau sebanyak 6 orang responden berpendapat bahwa sudah adanya pemeliharaan peralatan teknologi informasi secara berkala, bahwa sudah adanya sistem pendataan peralatan dan waktu perbaikan peralatan TI, dan bahwa peralatan yang sudah using/rusak sudah didata dan diperbaiki tepat pada waktunya; 60.0% atau sebanyak 18 orang responden berpendapat setuju bahwa adanya pemeliharaan peralatan teknologi informasi secara berkala, bahwa adanya sistem pendataan peralatan dan waktu perbaikan peralatan TI, dan bahwa peralatan yang sudah using/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya, dan 13.3% atau sebanyak 4 orang responden berpendapat sangat setuju bahwa adanya pemeliharaan peralatan teknologi informasi secara berkala, bahwa adanya sistem pendataan peralatan dan waktu perbaikan peralatan TI, dan bahwa peralatan yang sudah using/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya

#### **4.2.3 Analisis Data Kolerasi**

Analisis data korelasi pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi Perangkat data (X1), Pengelolaan data (X2) dan Perawatan (X3) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y); yang meliputi Relevan (Y1), Andal (Y2), Dapat dibandingkan (Y3) dan Dapat dipahami (Y4). Pengambilan keputusan

dalam analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $0.05 < \text{sig. Fchange}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y.
2. Jika nilai probabilitas  $0.05 > \text{sig. Fchange}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Uji Kolerasi**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.620 <sup>a</sup>	.385	.314	.643	.385	5.417	3	26	.005

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi Perangkat data (X1), Pengelolaan data (X2) dan Perawatan (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y); yang meliputi Relevan (Y1), Andal (Y2), Dapat dibandingkan (Y3) dan Dapat dipahami (Y4) yang dihitung dengan koefisien kolerasi adalah 0.620. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi Perangkat data (X1), Pengelolaan data

(X2) dan Perawatan (X3) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y); yang meliputi Relevan (Y1), Andal (Y2), Dapat dibandingkan (Y3) dan Dapat dipahami (Y4) adalah 24,7% sedangkan 75,3% ditentukan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam variable penelitian.

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai probabilitas  $0.05 >$  nilai sig. Fchange ( $0.05 > 0.005$ ) maka keputusan berdasarkan hipotesis diatas adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi Perangkat data (X1), Pengelolaan data (X2) dan Perawatan (X3) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y); yang meliputi Relevan (Y1), Andal (Y2), Dapat dibandingkan (Y3) dan Dapat dipahami (Y4) pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan pendekatan t dan f. Pendekatan t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi Perangkat data (X1), Pengelolaan data (X2) dan Perawatan (X3) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y); yang meliputi Relevan (Y1), Andal (Y2), Dapat dibandingkan (Y3) dan Dapat dipahami (Y4) pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang. Nilai t dikonsultasikan dengan t tabel pada  $n = 30$  pada tingkat signifikan = 95%. Adapun kriteria pengujian dengan pendekatan t adalah :

1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial antara variable – variable  $X$  terhadap variable  $Y$ .
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variable – variable  $X$  terhadap variable  $Y$ .

Sedang pendekatan  $f$  dimaksudkan untuk menguji pengaruh variable Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X$ ), yang meliputi Perangkat data ( $X_1$ ), Pengelolaan data ( $X_2$ ) dan Perawatan ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah ( $Y$ ); yang meliputi Relevan ( $Y_1$ ), Andal ( $Y_2$ ), Dapat dibandingkan ( $Y_3$ ) dan Dapat dipahami ( $Y_4$ ) pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang. Nilai  $f$  dikonsultasikan dengan  $f$  tabel pada  $n = 30$  pada tingkat signifikan = 95%. Adapun kriteria pengujian dengan pendekatan  $f$  adalah :

1. Jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan antara variable – variable  $X$  terhadap variable  $Y$ .
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variable – variable  $X$  terhadap variable  $Y$ .

**Tabel 4.11****Hasil Perhitungan Uji t dan Uji f****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.385	.314	.643

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.719	3	2.240	5.417	.005 <sup>b</sup>
	Residual	10.748	26	.413		
	Total	17.467	29			

a. Dependent Variable: Rata\_rata\_Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.129	.944		1.196	.243
	X1	.185	.158	.180	1.168	.254
	X2	.219	.233	.181	.941	.355
	X3	.485	.196	.475	2.474	.020

a. Dependent Variable: Rata\_rata\_Y

Berdasarkan table diatas diketahui nilai t hitung variable X berturut-turut adalah X1 = 1.168, X2 = 0.941 dan X3 = 2.474 sedangkan nilai t table (0.025, 26) = 2.056, maka diperoleh :

1. H1 = Nilai t hitung variable X1 < nilai t table (1.168 < 2.056), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara Perangkat data (X1) terhadap variable Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

2.  $H_2 =$  Nilai t hitung  $X_2 <$  nilai t table ( $0.941 < 2.056$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variable Pengelolaan data ( $X_2$ ) terhadap variable Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah ( $Y$ ).
3.  $H_3 =$  Nilai t hitung  $X_3 >$  nilai t table ( $2.474 > 2.056$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara variable Perawatan ( $X_3$ ) terhadap variable Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah ( $Y$ ).

Berdasarkan table diatas pula diperoleh nilai f hitung  $>$  nilai f tabel ( $5.417. > 1.460$ ) maka keputusan berdasarkan hipotesis diatas adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara simultan variable Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X$ ), yang meliputi Perangkat data ( $X_1$ ), Pengelolaan data ( $X_2$ ) dan Perawatan ( $X_3$ ) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah ( $Y$ ); yang meliputi Relevan ( $Y_1$ ), Andal ( $Y_2$ ), Dapat dibandingkan ( $Y_3$ ) dan Dapat dipahami ( $Y_4$ ) pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis hubungan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistik dapat penulis jelaskan di bawah ini.

#### **4.3.1 Pembahasan Hasil Analisis Data Deskriptif**

Hasil analisis data deskriptif pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang menunjukkan adanya sebaran yang sangat variatif. Diketahui bahwa 16.7% responden memiliki persepsi netral terhadap adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang, 20.0% memiliki persepsi setuju, 63.3% persepinya sangat setuju akan adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang.

Berdasarkan analisis statistik regresi antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang diperoleh koefisien derajat determinasi ( $r^2$ ) = 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh sebesar 72.6% terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang. Jika teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pun akan semakin meningkat, sehingga tujuan bersama, visi dan misi dapat dengan mudah dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah BKD Kota Kupang, dapat diterima.

#### **4.3.2 Pembahasan Hasil Analisis Data Kolerasi**

Hasil analisis data kolerasi antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang menunjukkan kolerasi yang kuat. Analisis statistik regresi antara kolerasi pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang diperoleh koefisien kolerasi sebesar  $= 0,620$ . Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai hubungan kolerasi sebesar 6,20% terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang. Lebih lanjut, hasil analisis koefisien korelasi diklasifikasikan dengan kriterianya menurut Sugiyono (2017:213), maka tingkat kolerasi antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang memiliki kategori kuat (0,600 – 0,799).

Secara parsial masing-masing variable pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki nilai signifikan  $>$  dari 0.005. Nilai signifikan masing-masing variable  $>$  nilai sig. 0.005 dimana nilai masing-masing variable secara berturut-turut adalah perangkat data (X1) sebesar 0.254, pengelolaan data (X2) sebesar 0.355 dan perawatan (X3) sebesar 0.020. Hal ini menunjukkan bahwa

secara parsial memiliki hubungan kolerasi yang erat antara maka keputusan berdasarkan hipotesis diatas adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X), yang meliputi Perangkat data (X1), Pengelolaan data (X2) dan Perawatan (X3) terhadap Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah (Y).

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa jika teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pun akan semakin meningkat. Pemanfaatan ini hendaknya mencakup 3 aspek utama yakni memiliki perangkat data yang baik, dimanfaatkan dengan baik serta melakukan perawatan secara berkala. Hubungan yang kuat ini bisa menjadi sangat kuat apabila ketiga aspek tersebut ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Signfikan Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah BKD Kota Kupang. dapat diterima.

#### **4.3.3 Pembahasan Hasil Pengujian Pendekatan t dan f**

Hasil analisis data pengujian pendekatan t dan f antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang menunjukan hasil yang bervariasi.. Analisis statistik regresi antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square

adalah sebesar 0.385. Nilai R Square 0.620 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien “R”, yaitu  $0.620 \times 0.620 = 0.385$  jadi besarnya sama dengan 38.5% , angka itu mengandung arti bahwa variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) sebesar 38.5% sedangkan sisanya (  $100\% - 78.7\% = 21.3\%$ ) dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian pendekatan t dan f, secara parsial variable Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) yang terdiri dari variable perangkat data (X1), pengelolaan data (X2) dan perawatan (X3) memiliki pengaruh yang bervariasi sedangkan secara simultan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang diperoleh bervariasi terhadap nilai f table dan nilai f hitung yang diperoleh lebih besar terhadap nilai f table.

Variable perangkat data (X1) yang mendeskripsikan adanya jaringan internet, pemanfaat jaringan internet dan jumlah computer yang cukup memadai, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pengelolaan data (X2) yang mendeskripsikan bahwa pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu SKDI, ada pedoman prosedur penggunaan aplikasi SKDI, ada pelatihan intensif penggunaan aplikasi SKDI, aplikasi SKDI mempermudah pengelolaan keuangan, output aplikasi SKDI sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), proses akuntansi sejak awal transaksi hingga

pembuatan laporan keuangan sudah dilakukan secara komputerisasi dan laporan akuntansi dan manajerial sudah dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi; secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel perawatan (X3) yang mendeskripsikan adanya sistem pendataan peralatan dan waktu perbaikan peralatan TI, dan peralatan yang sudah using/rusak sudah didata dan diperbaiki tepat pada waktunya, secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan variable-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa variable-variabel pemanfaatan TI berkaitan satu dengan lainnya dan tidak bisa dipisahkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami dapat berpengaruh oleh dukungan perangkat data yang baik, pengelolaan data keuangan yang baik dan perawatan peralatan yang baik sebagai suatu kesatuan pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Signifikan Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah BKD Kota Kupang. dapat diterima dengan syarat aspek-aspek pemanfaatan teknologi dijalankan secara simultan.